

Analisis Kelayakan Investasi Sebagai Dasar Evaluasi Proyek pada Usaha Seroja Batu Alam

Ainun Saskia¹ M Yudi Fajri² William Barker Hutabarat³ Nasrullah Hidayat⁴

Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Medan,
Indonesia^{1,2,3,4}

Email: saskiayaya67@gmail.com¹ yudimuhammad255@gmail.com²
williamhutabarat02@gmail.com³ nasrullah@unimed.ac.id⁴

Abstrak

Analisis kelayakan investasi diperlukan untuk menilai apakah dana yang ditanamkan dalam suatu usaha dapat menghasilkan arus kas yang memadai pada masa mendatang. Penelitian ini mengevaluasi kelayakan investasi Seroja Batu Alam melalui indikator Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Profitability Index (PI), Payback Period (PP), dan analisis sensitivitas. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan desain studi kasus berdasarkan wawancara dengan pemilik usaha, observasi kegiatan operasional, dan dokumentasi pendukung. Seroja Batu Alam merupakan usaha perdagangan batu alam, produk taman, dan perlengkapan akuarium yang berdiri pada 2011. Laporan mencatat modal awal sebesar Rp300.000.000 dan aktiva tetap sebesar Rp92.000.000. Periode proyeksi yang digunakan adalah lima tahun dengan tingkat diskonto asumsi 10% per tahun. Tabel sensitivitas menunjukkan NPV kondisi dasar sebesar Rp290.446.992, penjualan turun 10% sebesar Rp160.675.115, biaya operasional naik 10% sebesar Rp190.721.814, dan skenario kombinasi sebesar Rp60.929.937. Walaupun seluruh nilai NPV sensitivitas yang dilaporkan positif, terdapat ketidakkonsistenan dalam data penerimaan, biaya, arus kas, dan perhitungan indikator. Oleh karena itu, hasil merupakan penilaian awal dan belum menjadi keputusan investasi yang tervalidasi. Penelitian merekomendasikan perbaikan pembukuan serta penghitungan ulang seluruh indikator menggunakan data aktual yang konsisten.

Kata Kunci: Arus Kas; Evaluasi Proyek; Kelayakan Investasi; NPV; Analisis Sensitivitas

Abstract

Investment feasibility analysis is important for assessing whether funds committed to a business can generate sufficient future cash flows. This study evaluates Seroja Batu Alam using Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Profitability Index (PI), Payback Period (PP), and sensitivity analysis. The descriptive case study draws on an interview with the owner, observation, and supporting documentation. The business trades natural stone, garden products, and aquarium supplies and was established in 2011. The report records initial capital of IDR 300,000,000, fixed assets of IDR 92,000,000, a five-year projection, and an assumed annual discount rate of 10%. Reported sensitivity NPV values are positive in the base case and in scenarios involving a 10% sales decline, a 10% operating-cost increase, and a combined change. However, inconsistencies remain in revenue, costs, cash-flow assumptions, and feasibility calculations. The findings should therefore be treated as preliminary estimates, not a validated investment decision. Improved bookkeeping and recalculation using consistent actual data are recommended.

Keywords: Cash Flow; Investment Feasibility; NPV; Project Evaluation; Sensitivity Analysis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Keputusan investasi mengikat dana pada saat ini dengan harapan memperoleh manfaat ekonomi pada masa mendatang. Karena manfaat tersebut belum pasti, keputusan tidak cukup didasarkan pada besarnya omzet atau laba nominal, tetapi perlu mempertimbangkan arus kas, waktu penerimaan, risiko, dan tingkat pengembalian yang disyaratkan. Kerangka penganggaran modal (capital budgeting) menyediakan dasar untuk membandingkan pengeluaran awal dengan manfaat ekonomi selama umur proyek (Brealey et al., 2020;

Dayananda et al., 2002; Gitman & Zutter, 2015). Bagi usaha yang sedang berkembang, analisis ini penting karena modal perlu dialokasikan antara aset tetap, persediaan, dan kebutuhan operasional. Kekeliruan dalam mengklasifikasikan biaya atau memproyeksikan arus kas dapat menghasilkan penilaian kelayakan yang terlalu optimistis. Studi kelayakan karena itu berfungsi bukan hanya untuk menyatakan proyek layak atau tidak layak, melainkan juga untuk menguji konsistensi asumsi yang mendasari keputusan investasi (Kasmir & Jakfar, 2023). Seroja Batu Alam merupakan usaha perdagangan yang didirikan pada 2011 dan melayani pelanggan bisnis melalui sistem Business to Business (B2B). Usaha ini berlokasi di Komplek Mutiara Palace, Kenangan Baru, Kecamatan Percut Sei Tuan, Sumatera Utara, serta menyediakan batu alam, batu koral, bahan aquascape, dan perlengkapan tanaman. Kegiatan usaha didukung lima tenaga kerja dan beroperasi setiap hari. Karakteristik tersebut melibatkan kebutuhan pengadaan persediaan, fasilitas penyimpanan dan display, transportasi, serta modal kerja yang berputar.

Laporan penelitian menyebutkan kebutuhan modal awal sebesar Rp300.000.000, sementara tabel aset tetap mencatat Rp92.000.000. Laporan juga memuat beberapa estimasi penerimaan, biaya, dan keuntungan yang tidak seluruhnya konsisten. Perbedaan ini menjadi persoalan substantif karena hasil kelayakan finansial hanya dapat diandalkan jika investasi awal dan arus kas operasional dirumuskan secara konsisten. NPV mengukur nilai kini arus kas bersih setelah dikurangi investasi awal; IRR menunjukkan tingkat diskonto yang menjadikan NPV sama dengan nol; PI membandingkan nilai kini arus kas masuk dengan investasi awal; sedangkan PP menunjukkan waktu pengembalian modal. Analisis sensitivitas digunakan untuk menilai perubahan hasil apabila penjualan dan biaya operasional berubah (Dayananda et al., 2002; Gitman & Zutter, 2015). Brealey et al. (2020), Dayananda et al. (2002), serta Gitman dan Zutter (2015) memberikan dasar konseptual untuk penggunaan arus kas terdiskonto dan indikator NPV, IRR, PI, serta PP. Fahmi (2014) dan Kasmir dan Jakfar (2023) membahas relevansi studi kelayakan bagi keputusan investasi bisnis. Laporan juga mencantumkan Diwantari et al. (2016) mengenai analisis ekonomi teknik investasi proyek pada Hotel Zodiak Lampung dan Hasibuan (2020) tentang perbandingan NPV dan IRR. Informasi bibliografis dalam laporan belum menyertakan detail temuan dan metode kedua artikel tersebut secara memadai sehingga artikel ini tidak mengatribusikan temuan empiris spesifik tanpa verifikasi tambahan. Kesenjangan yang ditangani penelitian ini bersifat kontekstual dan aplikatif, yaitu penerapan beberapa indikator evaluasi investasi pada usaha perdagangan sekaligus menelaah konsistensi asumsi keuangannya. Penelitian ini tidak mengklaim bahwa objek atau metode tersebut belum pernah diteliti. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi kondisi investasi, menganalisis biaya dan penerimaan, menilai kelayakan melalui NPV, IRR, PI, dan PP, serta mengevaluasi sensitivitas investasi Seroja Batu Alam terhadap perubahan kondisi usaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan desain studi kasus pada Usaha Seroja Batu Alam di Komplek Mutiara Palace, Kenangan Baru, Kecamatan Percut Sei Tuan, Sumatera Utara. Unit analisis adalah investasi dan kegiatan keuangan usaha. Laporan disusun pada September 2026; periode proyeksi kelayakan yang digunakan dalam perhitungan adalah lima tahun, sedangkan tabel arus kas tertentu mencantumkan tahun 2021–2025. Perbedaan periode historis dan periode proyeksi tersebut perlu dikonfirmasi. Data diperoleh melalui wawancara dengan pemilik usaha, observasi kondisi usaha, dan dokumentasi pendukung. Informasi wawancara digunakan untuk menggambarkan kebutuhan modal, kisaran biaya, omzet, serta keuntungan; observasi dan dokumentasi berfungsi sebagai informasi pendukung. Laporan tidak menjelaskan jumlah sesi wawancara, instrumen wawancara, tanggal observasi secara terperinci, atau dokumen transaksi yang berhasil diverifikasi. Oleh karena itu, rincian

tersebut tidak ditambahkan dalam manuskrip ini. Analisis dilakukan secara deskriptif-finansial menggunakan NPV, IRR, PI, PP, dan analisis sensitivitas. Tingkat diskonto ditetapkan sebesar 10% per tahun sebagai asumsi karena biaya modal spesifik dan tingkat pengembalian minimum dari pemilik tidak tersedia. Periode proyeksi dasar adalah lima tahun. Rumus NPV adalah $NPV = -I_0 + \sum [CF_t / (1+r)^t]$; PI = nilai kini arus kas masuk/investasi awal; PP = investasi awal/ arus kas bersih tahunan untuk arus kas tahunan yang diasumsikan tetap. IRR secara konseptual adalah tingkat r yang menghasilkan $NPV = 0$. Analisis sensitivitas menggunakan empat skenario yang dilaporkan: kondisi dasar, penjualan turun 10%, biaya operasional naik 10%, serta kombinasi penurunan penjualan dan kenaikan biaya. Angka skenario disajikan sesuai tabel laporan, tetapi tidak dihitung ulang karena basis arus kas yang digunakan dalam beberapa bagian laporan berbeda. Interpretasi hasil dibatasi pada angka yang tercantum dan disertai catatan validasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Seroja Batu Alam berdiri pada 2011 dan berkembang dari usaha yang semula beroperasi di depan rumah pemilik menjadi usaha dengan lokasi dan lini produk yang lebih beragam. Pada 2024, usaha berpindah ke Komplek Mutiara Palace, Kenangan Baru, Kecamatan Percut Sei Tuan. Usaha melayani pelanggan dengan sistem B2B, beroperasi setiap hari pukul 08.00–18.00 WIB, dan didukung lima tenaga kerja.

Tabel 1. Profil singkat Seroja Batu Alam

Aspek	Keterangan
Bidang usaha	Perdagangan batu alam, batu koral, bahan aquascape, dan perlengkapan tanaman
Tahun berdiri	2011
Lokasi	Komplek Mutiara Palace, Kenangan Baru, Kecamatan Percut Sei Tuan
Sistem penjualan	Business to Business (B2B)
Tenaga kerja	5 orang
Jam operasional	Senin–Minggu, 08.00–18.00 WIB

Total aset tetap yang tercatat adalah Rp92.000.000, sedangkan investasi awal yang digunakan dalam model kelayakan ditetapkan Rp300.000.000 berdasarkan keterangan pemilik. Selisih Rp208.000.000 belum dirinci secara memadai sebagai modal kerja, biaya persiapan, atau komponen lain.

Tabel 2. Investasi Aset Tetap yang Tercatat

Komponen	Jumlah	Nilai
Rak/display	8	Rp4.000.000
Peralatan	2	Rp2.000.000
Renovasi	1	Rp6.000.000
Kendaraan	1	Rp80.000.000
Total		Rp92.000.000

Produk yang dicatat dalam laporan meliputi batu koral (Rp4.000–Rp6.500/kg), batu alam (Rp3.000–Rp12.000/kg), bahan aquascape (Rp3.000–Rp12.000/kg), dan perlengkapan tanaman (Rp5.000–Rp20.000 per unit). Ragam produk dan karakteristik persediaan memperlihatkan pentingnya pengendalian pembelian dan pencatatan stok, terutama karena modal kerja yang berputar tidak sama dengan investasi aset tetap.

Tabel 3. Ringkasan Kisaran Biaya Operasional dan Penerimaan

Komponen	Minimum	Nilai tengah	Maksimum
Biaya operasional per bulan	Rp150.000.000	Rp175.000.000	Rp200.000.000
Biaya operasional per tahun	Rp1.800.000.000	Rp2.100.000.000	Rp2.400.000.000
Penerimaan per bulan*	Rp400.000.000	Rp450.000.000	Rp500.000.000
Penerimaan per tahun*	Rp4.800.000.000	Rp5.400.000.000	Rp6.000.000.000

Laporan pada bagian lain menyebut omzet sekitar Rp300.000.000 per bulan; perbedaan ini perlu dikonfirmasi melalui data primer. Data biaya tetap juga belum dapat digunakan sebagai basis proyeksi yang sepenuhnya andal. Tabel biaya tetap memuat angka sewa, gaji, listrik, dan kendaraan dengan penempatan nominal bulanan/tahunan yang tidak konsisten. Di bagian proyeksi, arus kas bersih tahunan disebut Rp50.000.000 pada 2021–2023 dan Rp100.000.000 pada 2024–2025, sedangkan bagian perhitungan NPV menggunakan arus kas Rp200.000.000 per tahun. Bagian lain menyebut Rp500.000.000 per tahun. Karena angka-angka ini tidak konsisten, tabel arus kas tidak digabungkan menjadi satu seri yang dianggap definitif.

Tabel 4. Ringkasan Indikator Kelayakan

Indikator	Nilai dalam laporan	Interpretasi terbatas
Investasi awal	Rp300.000.000	Nilai asumsi yang digunakan pada model
Discount rate	10% per tahun	Asumsi; biaya modal aktual tidak tersedia
NPV perhitungan dasar	Rp458.157.354	Dilaporkan positif, tetapi tabel faktor diskonto perlu direkonsiliasi
Total PV arus kas masuk	Rp758.157.354	Perlu pemeriksaan ulang terhadap faktor diskonto
IRR	56,50%	Dilaporkan di atas discount rate, tetapi interpolasi tidak konsisten
PI	2,5271	Sesuai rasio Rp758.157.354/Rp300.000.000; berbeda dari 34,12 pada kesimpulan
Payback Period	1,5 tahun (18 bulan)	Narasi lain menyebut 1 tahun 8 bulan
NPV kondisi dasar pada tabel sensitivitas	Rp290.446.992	Berbeda dari NPV perhitungan dasar; basis belum dijelaskan

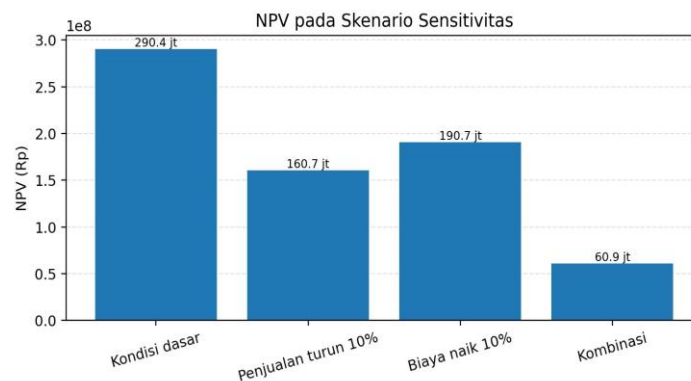
Secara kriteria, NPV positif dan IRR yang melebihi tingkat diskonto biasanya mendukung kelayakan. PI di atas satu juga mendukung kesimpulan serupa, sedangkan PP yang relatif singkat mengindikasikan pemulihan modal lebih cepat. Akan tetapi, kesimpulan kelayakan pada kasus ini masih bersifat indikatif karena angka-angka yang menjadi dasar perhitungan belum konsisten. Nilai PI 2,5271 diperoleh dari pembagian nilai kini Rp758.157.354 dengan investasi awal Rp300.000.000; nilai ini berbeda dari PI 34,12 yang tertulis pada kesimpulan laporan. IRR 56,50% juga belum dapat dianggap terverifikasi dari proses interpolasi yang ditampilkan. Perhitungan PP Rp300.000.000 dibagi arus kas Rp200.000.000 per tahun menghasilkan 1,5 tahun atau 18 bulan, bukan 1 tahun 8 bulan. PP sederhana tidak memperhitungkan nilai waktu uang sehingga perlu dibaca bersama NPV dan indikator lainnya.

Analisis Sensitivitas

Penelitian mencakup empat skenario. Dalam seluruh skenario, NPV dilaporkan tetap positif dan skenario kombinasi menghasilkan NPV terendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa penurunan penjualan dan kenaikan biaya secara bersamaan mengurangi ruang kelayakan dibandingkan kondisi dasar. Namun, laporan tidak menjelaskan secara memadai bagaimana setiap NPV, IRR, dan PP diturunkan dari satu rangkaian arus kas yang sama, sehingga hasil skenario perlu dihitung ulang setelah data dasar direkonsiliasi.

Tabel 5. Hasil Analisis Sensitivitas yang Tercantum Dalam Laporan

Skenario	NPV	IRR	PP	Keterangan laporan
Kondisi dasar	Rp290.446.992	76,42%	2 tahun	Sangat layak
Penjualan turun 10%	Rp160.675.115	45,72%	5,33 tahun	Layak
Biaya naik 10%	Rp190.721.814	50,18%	5,21 tahun	Layak
Kombinasi	Rp60.929.937	23,22%	7,17 tahun	Masih layak; paling sensitif



Gambar 1. NPV Pada Skenario Sensitivitas
Sumber: Diolah Dari Tabel Analisis Sensitivitas

Grafik memperlihatkan bahwa *NPV* pada skenario kombinasi paling rendah dibandingkan tiga skenario lainnya, tetapi masih positif menurut angka yang dilaporkan. Secara praktis, temuan ini menekankan pentingnya menjaga stabilitas penjualan, mengendalikan biaya pengadaan dan transportasi, serta memantau kebutuhan persediaan.

Pembahasan

Grafik sensitivitas dalam laporan memperlihatkan *NPV* pada skenario kombinasi paling rendah dibandingkan tiga skenario lainnya, tetapi masih positif menurut angka yang dilaporkan. Secara praktis, temuan ini menekankan pentingnya menjaga stabilitas penjualan, mengendalikan biaya pengadaan dan transportasi, serta memantau kebutuhan persediaan. Hasil studi memberi dua implikasi. Pertama, indikator kelayakan finansial dapat menjadi alat bantu pemilik dalam mempertimbangkan keberlanjutan atau ekspansi, tetapi hanya jika didukung pencatatan investasi, penerimaan, dan pengeluaran yang rinci. Kedua, hasil sensitivitas mengarahkan perhatian pada risiko penurunan penjualan dan kenaikan biaya, sehingga pengendalian persediaan, efisiensi pengadaan, dan pemeliharaan relasi dengan pelanggan B2B perlu menjadi bagian dari pengelolaan usaha. Keterbatasan utama terletak pada penggunaan data wawancara dan estimasi yang belum seluruhnya dikonfirmasi dengan laporan keuangan. Data terpisah tentang pajak, penyusutan, gaji, sewa, listrik, transportasi, perubahan modal kerja, pengeluaran modal tambahan, dan nilai sisa aset belum tersedia secara konsisten. Karena itu, kesimpulan belum dapat diperlakukan sebagai bukti definitif atas keuntungan aktual atau jaminan kinerja masa depan.

Implikasi Manajerial dan Rekomendasi

Bagi pemilik usaha, prioritas pertama adalah membuat pembukuan bulanan yang memisahkan penjualan, pembelian persediaan, biaya tenaga kerja, sewa, listrik, transportasi, pajak, biaya perawatan, dan pengeluaran modal. Catatan ini sebaiknya dilengkapi bukti

transaksi serta rekonsiliasi kas dan bank. Pemisahan tersebut memungkinkan pemilik membedakan keuntungan akuntansi dari kas yang benar-benar tersedia untuk membiayai operasional atau mengembalikan modal. Prioritas lain ialah menetapkan jadwal evaluasi, misalnya setiap triwulan atau sebelum keputusan pembelian aset besar. Evaluasi dapat mencakup perbandingan realisasi dan anggaran, perubahan saldo persediaan, perputaran kas, margin usaha, dan kebutuhan modal kerja. Keputusan ekspansi sebaiknya dilakukan setelah hasil perhitungan diperbarui dan risiko likuiditas dipahami. Rekomendasi ini tidak menyatakan bahwa usaha tidak layak, tetapi menekankan bahwa bukti angka yang tersedia belum konsisten untuk menghasilkan kesimpulan finansial final.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengevaluasi investasi Seroja Batu Alam menggunakan NPV, IRR, PI, PP, dan analisis sensitivitas. Laporan menggunakan investasi awal Rp300.000.000, tingkat diskonto 10% per tahun, dan horizon proyeksi lima tahun. Angka pada tabel sensitivitas menunjukkan NPV positif pada kondisi dasar maupun skenario penurunan penjualan 10%, kenaikan biaya 10%, dan kombinasi keduanya. Dengan demikian, menurut asumsi dan angka yang dilaporkan, investasi menunjukkan indikasi kelayakan finansial. Meskipun demikian, terdapat perbedaan antarbagian laporan pada besaran omzet, biaya, keuntungan, arus kas tahunan, NPV, PI, IRR, dan periode pengembalian. Simpulan kelayakan perlu dipandang sementara hingga rekonsiliasi data dan perhitungan dilakukan. Penelitian ini belum dapat memastikan kelayakan aktual secara definitif dari angka yang tersedia. Pemilik usaha disarankan memisahkan pencatatan aset tetap, modal kerja, biaya persiapan, penerimaan, dan pengeluaran operasional; menyusun laporan kas bulanan; serta memvalidasi nilai investasi awal dan arus kas bersih. Setelah itu, NPV, IRR, PI, PP, dan sensitivitas perlu dihitung kembali menggunakan basis asumsi yang konsisten. Evaluasi berkala dan dana cadangan dapat membantu usaha mengantisipasi perubahan permintaan dan biaya. Penelitian lanjutan dapat memperkuat analisis melalui dokumen transaksi yang lebih lengkap serta estimasi biaya modal yang dapat dipertanggungjawabkan.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pengintegrasian analisis kelayakan investasi melalui indikator Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Profitability Index (PI), Payback Period (PP), dan analisis sensitivitas dalam mengevaluasi ketahanan finansial usaha perdagangan batu alam skala kecil, dengan Seroja Batu Alam sebagai konteks empiris yang merepresentasikan karakteristik usaha berbasis perdagangan produk alam dan perlengkapan taman. Berbeda dari pendekatan evaluasi investasi yang hanya menitikberatkan pada hasil indikator kelayakan, penelitian ini juga menyoroti pentingnya konsistensi data penerimaan, biaya operasional, dan proyeksi arus kas sebagai prasyarat validitas keputusan investasi. Penggunaan skenario perubahan penjualan, kenaikan biaya operasional, dan kombinasi keduanya memberikan perspektif mengenai eksposur risiko finansial usaha terhadap perubahan kondisi bisnis, sedangkan identifikasi ketidakkonsistenan data menegaskan perlunya integrasi antara evaluasi kelayakan finansial dan kualitas informasi akuntansi. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini tidak hanya terletak pada penerapan indikator investasi dalam konteks usaha perdagangan batu alam, tetapi juga pada penekanan terhadap validasi data dan analisis sensitivitas sebagai kerangka evaluasi proyek yang lebih transparan, terukur, dan relevan bagi pengambilan keputusan investasi pada usaha skala kecil.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemilik Seroja Batu Alam atas informasi yang diberikan dalam proses pengumpulan data, serta kepada Nasrullah Hidayat, M.Sc., selaku dosen pengampu mata kuliah Evaluasi Proyek, atas arahan dalam penyusunan laporan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Allen, F. (2020). Principles of corporate finance (13th ed.). McGraw-Hill Education.
- Dahlquist, J., & Knight, R. (2022). Principles of finance. OpenStax.
<https://openstax.org/details/books/principles-finance>
- Dayananda, D., Irons, R., Harrison, S., Herbohn, J., & Rowland, P. (2002). Capital budgeting: Financial appraisal of investment projects. Cambridge University Press.
<https://doi.org/10.1017/CBO9780511753701>
- Diwantari, W. P., Kustiani, I., & Siregar, A. M. (2016). Analisis ekonomi teknik investasi proyek (studi kasus pada Hotel Zodiak Lampung). *Jurnal Rekayasa Sipil dan Desain*, 4(4).
- Fahmi, I. (2014). Studi kelayakan bisnis & keputusan investasi. Mitra Wacana Media.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). Principles of managerial finance (14th ed.). Pearson.
- Goel, S. (2015). Capital budgeting. Business Expert Press.
- Hasibuan, D. (2020). NPV vs IRR: Mana yang harus digunakan dalam mengukur kelayakan bisnis. *Jurnal Manajemen & Bisnis Jayakarta*, 2(1).
- Husnan, S., & Muhammad, S. (2020). Studi kelayakan proyek bisnis (Ed. ke-5). UPP STIM YKPN.
- Husnan, S., & Suwarsono. (2000). Studi kelayakan proyek. UPP AMP YKPN.
- Kasmir, & Jakfar. (2023). Studi kelayakan bisnis (Edisi Revisi). Kencana.
- Saunders, M., Lewis, P., & Thornhill, A. (2019). Research methods for business students (8th ed.). Pearson.
- Yin, R. K. (2018). Case study research and applications: Design and methods (6th ed.). SAGE Publications